

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat saat ini terasa sangat kompleks dan memberikan manfaat serta kemudahan bagi manusia, tetapi di lain pihak menimbulkan masalah-masalah yang membutuhkan perhatian khusus. Hal tersebut mendorong manusia mengerahkan segenap potensinya untuk mengembangkan diri dan memanfaatkan fasilitas serta sumber daya yang ada.

Salah satu hal yang membutuhkan perhatian khusus ialah mengenai kelelahan kerja. Kelelahan merupakan proses alami tubuh makhluk hidup yang mampu bergerak bebas dan merupakan proses yang sedapatnya dihindari oleh para pekerja karena bisa mengurangi kualitas dan konsentrasi dalam bekerja, sehingga pada akhirnya mengurangi produksi serta income perusahaan. Kelelahan kerja tidak hanya terjadi pada para pekerja yang sebagian besar menggunakan kekuatan fisik seperti buruh bangunan atau kuli angkut, tetapi juga terjadi pada pekerja yang bekerja di belakang meja.

Penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) di departemen offset PT. Sakata INX Indonesia Kota Tangerang bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja (p value=0,002) dengan kelelahan kerja. Hasil dari penelitian ini tidak ada hubungan usia (p value=0,431), waktu kerja (p value=0,471), dan masa kerja (p value=0,184) dengan kelelahan kerja.

Tenaga kerja baik dari sektor formal maupun informal perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal tersebut guna mencegah tenaga kerja sangat rentan

mengalami kelelahan. Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) pelabuhan merupakan bagian dari pekerja formal. Peraturan Menteri No. 61 tahun 2009 tentang kepelabuhanan, mengatur kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan terbagi dalam tiga bagian dari stevedoring, corgodoring, dan receiving atau delivery serta melakukan berbagai kegiatan aktivitas fisik manual material handling seperti mengangkat, menahan, dan memindahkan barang (Dixit, dkk, 2018).

Berdasarkan Survei awalsaya di Pelabuhan Teluk Nibung, aktivitas pada TKBM kebanyakan menggunakan tenaga manusia dan pekerjaan dilakukan dengan memindahkan barang dari gudang penyimpanan ke kendaraan mengangkut barang-barang sampai di dermaga, setelah barang telah berada di dermaga pekerjaan dilanjutkan dengan mengangkat atau mengangkut barang dari kendaraan masuk kedalam kapal pekerjaan ini dilakukan oleh tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai.

Pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga manusia tersebut dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja. Hal ini tergambarkan saat melakukan wawancara awal di lapangan terhadap pekerja, beberapa pekerja mengeluh kelelahan, sakit kepala dan nyeri di beberapa anggota bagian tubuh karena efek dari pekerjaan yang mereka lakukan.

Pekerjaan bongkar muat di Pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai hanya dapat dilaksanakan oleh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang telah terdaftar di Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Balai. TKBM Pelabuhan Teluk nibung terhimpun dalam sebuah tempat berbentuk

koperasi. Dalam setiap kegiatan bongkar muat barang, Koperasi TKBM bekerja sama dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang terdaftar di Pelabuhan Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Balai.

Bagian TKBM di Pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu Stevedoring adalah pekerjaan bongkar muat barang dari kapal ke dermaga dan sebaliknya, Corgodoring adalah pekerjaan membawa barang dari dermaga ke gudang dan sebaliknya, Pelayaran Rakyat (Perla) adalah pelayaran atau usaha angkutan laut yang melayani pengangkutan antarpelabuhan dan menggunakan Perahu layar Motor (PLM), Kapal Layar Motor (KLM) dan Kapal Motor (KM), Pelayaran Lokal (Pellok) adalah pelayaran yang bergerak dalam propinsi atau beberapa propinsi yang berbatasan. Luas wilayah operasi perusahaan pelayaran local Indonesia tidak melebihi radius 200 mil dan kapal berkapasitas lebih kurang 200 DWT. Kesiapan sumber daya manusia operasional dan tenaga kerja bongkar muat merupakan salah satu persyaratan operasional,

Dari permasalahan tersebut, saya sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul determinan kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat di Pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai. Dari beberapa penelitian sebelumnya saya amati masih sedikit yang terfokus pada pekerja bongkar muat dan belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di Pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai, sehingga hal ini akan mendukung pihak Direktorat Jendral Perhubungan Laut Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Balai sebagai masukan dan langkah advokasi tentang kelelahan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Kelelahan kerja dapat di minimalisirkan dengan memperhatikan beberapa faktor-faktor pemicu kelelahan kerja. Kecelakaan kerja di Indonesia yang disebabkan kelelahan tertinggi pada bidang jasa konstruksi (31,9%), kemudian sektor industri manufaktur yaitu (31,6%), dan selanjutnya transport (9,3%). Sebanyak lebih dari 65% pekerja mengatakan keluhan kelelahan kerja serta berkunjung ke poliklinik perusahaan. Penelitian terkait determinan kelelahan banyak dilakukan untuk mengidentifikasikan factor dominan determinan. Namun penelitian terkait determinan kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat tidak banyak yang melakukan hingga saat ini, padahal pemahaman determinan kelelahan kerja sangat penting dilakukan. Dengan demikian rumusan masalah penelitian adalah determinan kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat di Teluk Nibung Tanjung Balai

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan- determinan kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat di Teluk Nibung, Tanjung Balai.

1. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat di Teluk Nibung Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahui pengaruh masa kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat di Teluk Nibung Tanjung Balai.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat di Teluk Nibung Tanjung Balai.

4. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat di Teluk Nibung Tanjung Balai.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memberikan informasi kepada perusahaan tentang pengaruh determinan-determinan kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat di Teluk Nibung Tanjung Balai.
2. Untuk memberikan informasi dan sebagai referensi di dalam melakukan penelitian lebih lanjut

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pekerja

Sebagai tambahan informasi, pemahaman dan saran kepada pekerja bongkar muat di Teluk Nibung Tanjung Balai. Agar dapat menghindari kelelahan kerja yang lebih serius kedepannya

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa dan dosen mengenai determinan kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat di Teluk Nibung Tanjung Balai.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai materi bacaan dan penambah informasi bagi penulis khusus mengenai determinan kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat di Teluk Nibung Tanjung Balai.